

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mempercepat modernisasi dalam segala bidang, perombakan-perombakan, pengadaan barang baru serta makin besarnya frekuensi komunikasi dengan bangsa lain tidak sedikit membawa kegoncangan dalam kehidupan bangsa. Berbagai perkembangan itu semakin kuat sejalan dengan tuntutan reformasi dan globalisasi. Untuk itu mutlak diperlukan sumber daya manusia yang responsif, kompetitif dan memiliki mobilitas tinggi dalam berpikir maupun bertindak, sehingga dapat berpartisipasi aktif dan konstruktif dalam proses reformasi dan globalisasi. Dalam konteks inilah mutlak diperlukan berbagai upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan mumpuni dengan sumber daya manusia yang dapat diandalkan.

Salah satu upaya membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan mumpuni diantaranya adalah melalui pendidikan, baik yang diberikan dalam lingkungan keluarga, melalui pendidikan formal di sekolah, maupun pendidikan dalam lingkungan masyarakat. Oleh karena itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus ditentukan oleh adanya pelaksanaan kurikulum sekolah itu. Keberhasilan sumber daya manusia dalam segi pendidikan sangat dipengaruhi oleh adanya pemahaman siswa di sekolah itu dalam melaksanakan kurikulum. Kajian tentang pemahaman dan pelaksanaan kurikulum sebenarnya adalah suatu bidang kajian yang relatif baru berkembang pada abad kedua puluh ini. Melalui

masa pertumbuhan yang panjang, pengertian dan isi kurikulum telah berkembang dari arti sempit, yaitu kumpulan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sampai kearti yang sangat komprehensif yang dikenal sekarang. Sistimatisasi dalam upaya pelaksanaan kurikulum rupanya bukan merupakan suatu hal yang mudah dilaksanakan, karena banyaknya pihak yang langsung atau tidak langsung terlibat dalam proses tersebut. Jika ditinjau misalnya kurikulum apakah secara realita dapat memenuhi keberhasilan bagi siswa di dalam proses belajar mengajar sehingga pelaksanaan tentang kurikulum dapat memberi kesan lebih response terhadap kemajuan kualitas kurikulum pada seluruh elemen lembaga pendidikan.

Secara teoritis, kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olah raga, keterampilan atau kejuruan. (UUSPN No. 20 tahun 2003 pasal 37 ayat (1)). Dalam hal itu, kurikulum memberikan gambaran mengenai pendidikan dari segi kehidupan masa depan yang ditandai dengan persaingan dalam berbagai bidang yang semakin tajam yang intinya kurikulum tersebut harus selalu diteliti dan dikembangkan sehingga berguna bagi seluruh elemen sekolah.

Bagi bangsa Indonesia, pendidikan merupakan hal yang sangat penting sebagai bagian dari upaya mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan meningkatkan kecerdasan akan lebih mendorong tercapainya peningkatan kesejahteraan rakyat demi tercapainya kemanusiaan yang adil dan beradab serta berkeadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Pendidikan di lingkungan keluarga melalui intensitas bimbingan orang tua akan secara langsung mempengaruhi kepribadian anak. Atau sebaliknya orang tua yang tidak perhatian juga akan berpengaruh kepada kepribadian anak dan anak akan senantiasa untuk berbuat yang tidak baik. Lingkungan keluarga sangat berperan dalam pembentukan kepribadian anak melalui perhatian yang diaplikasikan dalam bentuk bimbingan yang diberikan oleh orang tua.

Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sekolah, khususnya mata pelajaran PKn dapat berasal dari diri siswa maupun dorongan dari pihak lain, seperti guru, orang tua murid, maupun teman kelas.

Penerapan kurikulum tanpa ketersediaan sarana belajar yang lengkap akan mengurangi efektivitas program pendidikan. Pemenuhan fasilitas belajar dari orang tua terhadap pendidikan anak-anaknya berbeda-beda antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Ada orang tua yang kurang memperhatikan fasilitas belajar anaknya. Misalnya, orang tua yang membiarkan atau kurang optimal dalam menyediakan alat-alat yang diperlukan anak dalam belajar, serta tidak mau tahu tentang berbagai kesulitan yang dihadapi oleh anak yang bersangkutan. Hal semacam ini tentu akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi anak, karena dapat menyebabkan motivasi dalam belajar dapat berubah yang akhirnya akan mempengaruhi prestasi belajar siswa. Kondisi sebaliknya dapat terjadi apabila ada pula orang tua yang benar-benar memberikan fasilitas belajar pada anak-anaknya. Mereka selalu berusaha untuk mengarahkan, memberi petunjuk serta menyediakan berbagai keperluan yang dibutuhkan anak dalam belajar.

Dalam hal ini dipahami bahwa dukungan fasilitas belajar yang diberikan orang tua akan membangkitkan gairah anak dalam belajar.

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa intensitas bimbingan orang tua serta sarana belajar yang lengkap dapat menumbuhkan dan memberi motivasi belajar pada siswa secara baik, sehingga diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal, termasuk mata pelajaran PKn. Melihat pembahasan latar belakang di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Pengaruh Intensitas bimbingan Orang tua dan Kelengkapan Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011”.

B. Identifikasi Masalah

Motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor baik yang berasal dari dalam (internal) maupun dari luar (eksternal) diri siswa yang saling terkait. Beberapa masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa antara lain: sistem pendidikan, kurikulum, lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, keterbatasan sarana belajar, komunikasi, Intensitas Bimbingan Orang Tua, lingkungan pergaulan, dan lain lain.

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai pengaruh intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas, sehingga tidak mungkin dari lapangan permasalahan itu dapat terjangkau dan terselesaikan semua. Oleh karena perlu adanya pembatasan masalah guna menghindari kemungkinan kesalah pahaman sehingga timbul penafsiran yang berbeda-beda yang akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah, sehingga persoalan yang akan diteliti menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, meliputi:

- a. Intensitas bimbingan orang tua
- b. Kelengkapan sarana belajar
- c. Motivasi belajar

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011 yang berjumlah 119 orang siswa.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah atau sering diistilahkan problematika merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu karya ilmiah. Oleh karena itu seorang peneliti sebelum melakukan penelitian harus mengetahui terlebih dahulu

permasalahan yang ada. Adanya permasalahan yang jelas maka proses pemecahannya akan terarah dan terfokus pada permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut

1. Adakah pengaruh positif yang berarti dari intensitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011?
2. Adakah pengaruh positif dari kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011?
3. Adakah pengaruh positif dari intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan titik pijak untuk merealisasi aktivitas yang akan dilaksanakan, sehingga perlu dirumuskan secara jelas. Dalam penelitian inipun perlu adanya tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan dapat bekerja secara terarah dalam mencari data sampai pada langkah pemecahan masalahnya. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh positif dari intensitas bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh positif dari kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh positif dari intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri Tahun Pelajaran 2010/2011.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau kegunaan teoritis
 - a. Sebagai suatu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada khususnya, maupun bagi masyarakat luas pada umumnya mengenai pengaruh intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Manyaran Wonogiri tahun pelajaran 2010/2011.
 - b. Menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk kegiatan penelitian berikut yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Menyebarluaskan informasi mengenai arti pentingnya intensitas bimbingan orang tua dan kelengkapan sarana belajar dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar.
- b. Sebagai pendidik maka pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya maupun masyarakat luas pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami isi skripsi, maka sangat perlu penulis mengemukakan sistematikanya. Adapun sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagaimana uraian berikut.

Bagian awal meliputi : Halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian pokok skripsi ini diperinci dalam lima bab. Bab I Pendahuluan mencakup : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan dan fokus masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan tinjauan pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya, kerangka teoritik yang dimulai dengan tinjauan teoritis mengenai intensitas bimbingan orang tua yang berisi uraian : pengertian intensitas bimbingan orang tua. Uraian berikutnya tentang Pengertian Sarana Belajar,

Fungsi Sarana Belajar, Perencanaan Sarana Belajar, Macam-macam Sarana Belajar. Berikutnya adalah tinjauan teoritis mengenai motivasi belajar yang didalamnya berisi uraian tentang: pengertian motivasi, macam-macam motivasi, dan fungsi motivasi dalam belajar. Kemudian dilanjutkan dengan penyusunan kerangka pemikiran serta hipotesis.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian : tempat dan waktu penelitian; populasi, sampel, dan sampling, variabel-variabel penelitian, metode/teknik pengumpulan data; teknik uji validitas dan reliabilitas instrument, teknik uji persyaratan analisis, serta teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian berisi : Deskripsi data, hasil uji coba (*try out*) validitas dan reliabilitas instrument, pengujian persyaratan analisis, analisis data dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil analisis data.

Bab V berisi : kesimpulan, implikasi, serta saran-saran. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi uraian : Daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar ralat (bila ada).